

ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE USE OF TECHNOLOGY FOR MOTHERS IN THE WANITA BIJAK JOGJA COMMUNITY

Alexander Mario Amarta, Felix Bimo Aryoputro, Ni Putu Frisca Sarastuti
Amandari, Gregorius Kidung Sukmo Aji, Amelia Revivee Ratly Elifele

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta

210907521@students.uajy.ac.id, 210907510@students.uajy.ac.id ,
210907512@students.uajy.ac.id , 210907516@students.uajy.ac.id ,
210907519@students.uajy.ac.id

Abstract: the covid-19 pandemic has had a significant impact on various local communities in indonesia. the yogyakarta wise women community is no exception, which aims to help women deal with problems in the family, work, and society. the covid-19 pandemic has hampered this community to carry out women's empowerment to women who are members of the community. the presence of the covid-19 pandemic has made meetings less effective because they are conducted online. there are some members who are technology illiterate so that the empowerment program becomes less effective. this research method uses the participatory action research (par) method. the data collection technique in this social analysis uses in-depth interview techniques with several administrators and members of the wise woman community. the data analysis technique in this study uses participatory action research analysis techniques. researchers try to explain the various efforts made by the wise woman community in jogja to carry out innovations and educational programs so that information technology can encourage women's empowerment programs.

Keywords: womens empowerment, ict, covid-19 pandemic

LATAR BELAKANG

Diawali dengan sebuah *Camp* Ibu yang diselenggarakan oleh komunitas Wanita Bijak, *Camp* ini bertujuan untuk memberikan kekuatan, motivasi, dan juga pandangan baru bagi para wanita agar dapat berguna dan kuat sebagai seorang istri, sebagai seorang wanita, dan sebagai seorang ibu. Kemudian, setelah mengikuti *camp*, para wanita akan bergabung ke dalam komunitas wanita bijak untuk dimentor, berkembang bersama, dan melakukan pertemuan rutin agar dapat berbagi cerita. Wanita Bijak juga memberikan peluang bagi wanita untuk melayani satu dengan yang lain supaya sesama wanita dapat terus dikuatkan dan dapat berguna bagi banyak orang. Kedudukan perempuan dalam masyarakat dan keluarga juga perlu untuk ditingkatkan agar perempuan dapat berguna dan berdampak bagi bangsa sesuai dengan harkat dan martabatnya. (Achmad, 1994)

Bermula dari kerinduan tiga orang wanita, yaitu Ibu Rose Leo, Ibu Sun Lan, dan ibu Anna Ho, yang terinspirasi untuk melakukan sesuatu bagi wanita-wanita yang mengalami krisis dan pergumulan batin karena masalah gender. maka pada tahun 2001, terbentuklah komunitas wanita bijak Indonesia. Mereka melihat dan merasakan bahwa di tengah perubahan yang ada di masa modern ini, dalam menjalankan perannya, wanita menemui tantangan-tantangan baru,

dan perlu dipersiapkan dan dibina agar peranannya yang sangat penting itu berjalan dengan baik dan benar.

Pada tahun 2007, komunitas Wanita Bijak Jogja mulai terbentuk dan terus berkembang hingga saat ini. Melalui visi dan misinya, komunitas wanita bijak hadir bagi para ibu untuk menyadarkan bahwa melalui keunikannya, wanita berfungsi menjadi teladan (Titus 2:3-7). Selain itu, misi dari komunitas ini adalah menjadi teladan bagi wanita lain dan dapat bekerja sama dengan pria untuk membangun kerajaan Allah dimana saja.

Awal tahun 2020 kasus Covid-19 mulai masuk ke Indonesia dan membuat adanya perubahan yang cukup signifikan bagi masyarakat dan pemerintah dalam berbagai aspek. Seluruh kegiatan belajar mengajar, pekerjaan, dan juga aktivitas lain harus dilakukan dari rumah untuk meminimalisir adanya penyebaran virus covid-19 (Retaduari, 2022).

Pandemi covid-19 ini juga berdampak pada Komunitas wanita bijak. Kegiatan perkumpulan yang biasanya diadakan secara *offline* harus berubah menjadi *online* karena adanya pandemi. Komunitas wanita bijak harus melakukan adaptasi agar seluruh kegiatan dapat tetap berjalan walaupun tidak bisa bertemu secara langsung. Komunitas wanita bijak melakukan pertemuan melalui *zoom*, akan tetapi tidak semua anggota bisa mengikuti perubahan tersebut.

Merujuk pada wawancara dengan salah satu pengurus komunitas Wanita Bijak, dikatakan bahwa terdapat beberapa anggota yang gagap teknologi dan ada juga yang tidak menyukai adanya pertemuan melalui *online zoom*. Hal ini mengakibatkan komunitas Wanita Bijak menjadi kesulitan untuk menjangkau anggota tersebut.

Setelah pandemi covid-19 mereda dan mulai masuk masa *new normal*, komunitas wanita bijak mulai mengadakan pertemuan di rumah salah satu anggota dalam kelompok. Pertemuan yang diadakan di masa *new normal* ini dilakukan 2 kali dalam sebulan, satu kali secara *offline* dan satu kali secara *online*. Adanya perubahan ini menjadi sebuah masalah baru dalam komunitas wanita bijak. Pada pertemuan *offline* yang rutin dilakukan oleh komunitas Wanita Bijak di masa *new normal* ini terlihat mengalami penurunan kehadiran anggota. Banyak anggota yang tidak bisa mengikuti pertemuan ini lagi karena saat masa pandemi banyak ibu yang pada mulanya menjadi ibu rumah tangga, sekarang mengharuskan mereka bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup pasca pandemi.

Melihat adanya permasalahan yang dialami oleh komunitas Wanita Bijak ini, maka peneliti hendak untuk melakukan penelitian lebih dalam dan memberikan solusi agar permasalahan dapat terselesaikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Partisipatif atau lebih dikenal dengan *Participatory Action Research* (PAR). Paradigma *Participatory Action Research* menyarankan peneliti untuk mengubah pola pikir suatu penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan merupakan suatu dinamika partisipasi (Rahmat & Mirnawati, 2020, h. 64). *Participatory Action Research* didefinisikan sebagai suatu aksi penelitian yang mana subjek penelitian dalam suatu komunitas memiliki peran utama dan memiliki informasi yang relevan dan kredibel mengenai komunitas yang sedang dijadikan studi (Rahmat & Minawarti, 2020, h.65). Rahmat & Mirnawati (2020, h. 64) menegaskan pula bahwa *Participatory Action Research* merupakan suatu “penelitian oleh, untuk dan dengan” bukan merupakan “penelitian terhadap orang”. Dengan menggunakan metode *Participatory Action Research*, komunitas yang sedang dikaji, diharapkan dapat mempelajari masalah internal komunitas secara ilmiah dalam rangka menuntun, membenahi, dan mengevaluasi keputusan untuk aksi-aksi mereka kedepannya (Rahmat & Mirnawati, 2020, h. 65)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Geografis

Secara aspek geografis, komunitas Wanita Bijak Jogja pada mulanya memiliki suatu lokasi utama yang dulunya digunakan untuk berkumpul bersama berada di daerah Ngampilan, Yogyakarta. Namun ketika terjadi pandemi Covid-19 hal tersebut mengakibatkan lokasi Wanita Bijak Jogja berpindah-pindah ke rumah anggota komunitas secara bergantian.

Secara regional, Anggota Wanita Bijak Jogja berasal dari berbagai wilayah di Yogyakarta. Mulai dari Bantul, Kalasan, Godean, Kaliurang dan sekitarnya. Dari beberapa wilayah di Yogyakarta tersebut mempengaruhi terhadap cara berbusana yang digunakan oleh para anggota. Pakaian yang sering digunakan sehari-hari oleh para anggota cenderung *casual* dan tertutup. Permasalahan yang muncul dari aspek geografis ini adalah anggota Wanita Bijak Jogja karena tidak memiliki tempat pusat untuk berkumpul yang menyebabkan banyak anggota yang malas untuk mengikuti rapat.

Analisis Demografis

Wanita Bijak Jogja sejak 2007 dibentuk hingga tahun 2023, tercatat memiliki anggota sebanyak 600 orang. Sebagian besar dari anggota Wanita Bijak atau sekitar 80% dari total keseluruhan merupakan remaja mulai usia 17 tahun hingga ibu-ibu dengan usia mencapai 50 tahun. Sebesar 20% dari anggota Wanita Bijak merupakan wanita lanjut usia kisaran umur 51-70 tahun. Sebagian di antaranya masih cukup aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Wanita Bijak.

Berdasarkan data yang kami peroleh mayoritas anggota beragama kristen yaitu sebesar 60% dari total keseluruhan. Sisanya sebanyak 35% dari total merupakan penganut agama Katolik dan sebanyak 5% beragama Islam.

Berdasarkan data yang kami dapat juga, sebagian besar anggota wanita bijak merupakan suku Jawa yaitu sebesar 50% karena sebagian besar dari anggota juga merupakan orang asli Jogja. Posisi kedua ditempati oleh suku batak dengan persentase sebesar 20%, suku Tionghoa sebesar 10%, suku Ambon sebanyak 5%, suku Sasak sebanyak 5%, suku Dayak sebanyak 5%, suku Asmat sebanyak 2%, dan sejumlah kecil suku lainnya.

Analisis Mata Pencaharian

Berdasarkan data yang kita dapat mengenai mata pencaharian Wanita Bijak Jogja. Pengusaha menjadi pekerjaan yang mendominasi dalam komunitas tersebut dengan persentase sebesar 50%. Setelah itu, pedagang atau wiraswasta menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 20%. Urutan ketiga dengan persentase 10% diduduki oleh pekerjaan ibu rumah tangga dan karyawan swasta. Terakhir, pekerjaan sebagai guru dan istri pendeta menempati urutan paling bawah dengan persentase 5%

Analisis Masalah

Komunitas Wanita Bijak Jogja memiliki dua masalah utama yang dihadapi dalam masa *new normal* setelah secara resmi berakhirnya pandemi di Indonesia, masalah utama yang pertama adalah sebagian besar anggota yang sudah lanjut usia tidak menggunakan teknologi. dengan seluruh anggota menjadi batang masalah. Akar dari permasalahan yang dihadapi Wanita Bijak Jogja adalah rendahnya keinginan dari anggota lanjut usia untuk belajar menggunakan teknologi serta karena ibu-ibu muda sibuk dengan karirnya.

Masalah utama yang terjadi menyebabkan munculnya cabang-cabang masalah baru seperti, terjadinya miskomunikasi, informasi yang disebar tidak menyeluruh kepada semua anggota, ada anggota yang malas untuk berkumpul karena antara satu anggota dengan anggota lainnya kurang cocok. Daun masalah dari komunitas Wanita Bijak berdasarkan analisis tim peneliti adalah jumlah anggota yang aktif menjadi semakin berkurang, penyelesaian masalah yang dihadapi anggota dalam komunitas menjadi tidak maksimal, dan masalah lainnya yang muncul dari cabang masalah.

Analisis Tujuan

Komunitas Wanita Bijak Jogja memiliki tiga tujuan utama yakni:

1. Unik, wanita dapat menerima keunikannya dan keberharganya sebagai wanita yang sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki sejak semula ia diciptakan.
2. Fungsi, wanita diharapkan dapat berfungsi dengan benar sebagaimana diinginkan oleh Tuhan. Melalui komunitas Wanita Bijak Jogja ini, diharapkan semua anggota yang ikut tergabung dapat mengetahui bagaimana cara untuk menjadi wanita yang memiliki nilai serta fungsi yang berguna bagi suami, anak, hingga lingkungan masyarakat dengan berbasis Firman Tuhan.
3. Teladan, wanita dapat menjadi teladan dan contoh yang baik sesuai dengan tempat dimana ia berada serta dapat bermitra secara baik dengan pria untuk membangun nilai-nilai kebenarannya yang ada di kehidupannya.

KESIMPULAN

Komunitas Wanita Bijak merupakan komunitas berbasis agama Kristen yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu wanita yang mengalami krisis dan pergumulan batin dikarenakan masalah gender. Berdasarkan hasil analisis pada komunitas Wanita Bijak Jogja, tim peneliti menemukan akar dari permasalahan yang dihadapi adalah transisi masa *new normal* yang menyebabkan pertemuan dilakukan sesekali secara *online* dan *offline*. Kurangnya keinginan dari anggota lanjut usia untuk belajar menggunakan teknologi, serta ibu-ibu muda yang mulai sibuk dengan karir dan pekerjaannya kembali menyebabkan komunitas Wanita Bijak sulit melakukan pertemuan dengan seluruh anggota.

Atas permasalahan tersebut, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu dengan memberikan pelatihan atau edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari perkembangan teknologi kepada anggota komunitas Wanita Bijak Jogja yang telah lanjut usia. Diharapkan hasil dari pelatihan yang diberikan dapat menyadarkan para anggota terhadap perkembangan teknologi, agar media sosial *Zoom meeting* dan Instagram dapat digunakan sebagai wadah pertemuan *online* untuk melakukan *sharing* dan berbagi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (1994). Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan. Jakarta: Kantor Menteri UPWRI. Diakses melalui <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/10685>
- Freeman, R.E. & J. McVea. (2001). A Stakeholder approach to strategic management. Working Paper. Diakses melalui https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511
- Kuntowijoyo. (2013). Pengantar ilmu sejarah. Yogyakarta : Tiara Wacana.

- Mulyadi. (1993). Sistem akuntansi vol-3. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN : Yogyakarta.
- Oktaviana, J., Setiadi, D. K., & Furnando, R. (2022). Analisis komunitas online tenoon.id: dinamika dan pemberdayaan terhadap kaum disabilitas dan perempuan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(2). Diakses melalui <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/3633/2904>.
- Prasanti & Indriani, S. (2017). Interaksi sosial anggota komunitas let's hijrah dalam media sosial group line. *Jurnal The Messenger*, 9 (2). Diakses melalui <http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/467>.
- Retaduari, E. A. (2022). 2 Maret 2020, saat Indonesia pertama kali dilanda covid-19. Retrieved June 13, 2023, from <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19>
- Triana, A., & Krisnani, H. (2018). Peran ganda ibu rumah tangga pekerja k3l unpad dalam rangka menunjang perekonomian keluarga. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5, No: 2, 190. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18370/8729>